



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 5280-5289

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Makna Tindak Tutur Ilokusi Pada Khotbah Hari Raya Keagamaan Islam: Sebuah Kajian Pragmatik

Dias Andris Susanto^{1✉}, A. B. Prabowo Kusuma Adi², Ajeng Setyorini³, Wiyaka⁴, Djoko Sri Bimo⁵

Universitas PGRI Semarang

Email: diasandris@upgris.ac.id^{1✉}

Abstrak

Urgensi penelitian ini berfokus pada Kotbah di hari raya keagamaan Islam dengan kajian pragmatik untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada jamaah dan pembaca serta mahasiswa di dalam memaknai sebuah isi kotbah dengan pendekatan perlokusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan berbagai jenis tindak tutur dan fungsinya yang terkait dalam isi kotbah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi *checklist* kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis tindak tutur berdasarkan teori Yule yaitu; representatif dengan meliputi lima fungsi: Menyatakan, menginformasikan, mendeskripsikan, mengklarifikasi & menyimpulkan. Diikuti oleh ekspresif dengan tiga fungsi: memuji, berharap & meminta maaf dan direktif dengan empat fungsi: menasihati, meminta, memberitahu, berdoa dan yang terakhir komisif dengan satu fungsi: menjamin. Sampel penelitian ini adalah beberapa konten kotbah hari raya keagamaan Islam seperti: hari raya idul fitri dan hari raya idul adha yang berlangsung di tahun 2024.

Kata Kunci: *Ilokusi, Khotbah, Pragmatik*

Abstract

The urgency of this research focuses on sermons on Islamic religious holidays with a pragmatic study to provide knowledge and understanding to the congregation, readers and students in interpreting the contents of a sermon using a perlocutionary approach. The aim of this research is to explain and describe various types of speech acts and their functions related to the content of the sermon. This research was conducted using qualitative descriptive research. Data was collected using checklist observation and then classified into several types of speech acts based on Yule theory, namely; representative by covering five functions: Stating, informing, describing, clarifying & concluding. Followed by expressive with three functions: praising, hoping & apologizing and directive with four functions: advising, asking, telling, praying and finally commissive with one function: guaranteeing. The samples for this research are several sermon contents for Islamic religious holidays such as: Eid al-Fitr and Eid al-Adha which will take place in 2024.

Keywords: *Illocution, Sermons, Pragmatics*

PENDAHULUAN

Bahasa secara harafiah menjadi landasan manusia untuk membangun komunikasi satu sama lain. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan interaksi orang perlu mengembangkan ikatan komunikasi untuk mengetahui lebih dalam tentang sesuatu yang ada di dunia. Selain itu, banyak cara yang dilakukan masyarakat untuk membangun komunikasi, terutama dalam pidato atau ceramah. Lebih lanjut, tuturan merupakan salah satu bentuk komunikasi persuasif ketika pengetahuan, pendapat, dan cara pandang pembicara berdampak mempengaruhi pandangan pendengar tanpa memberikan tekanan. [1], [24], [25] menjelaskan komunikasi persuasif adalah suatu proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang lain agar sesuai dengan tujuan komunikator tanpa ada unsur paksaan tetapi didasari oleh kesadaran. Karena komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia untuk memperoleh berbagai hal seperti informasi, maka kesalahpahaman akan selalu terjadi pada diri manusia ketika melakukan komunikasi dan menerima ucapan. Kesalahpahaman antara pembicara dan pendengar dapat terjadi kapan saja. Humphreys-Jones [2], [26], [27] menyatakan kesalahpahaman terjadi ketika pendengar gagal memahami preposisi melalui ucapan pembicara. Apalagi penyampaian pembicara harus jelas agar pendengar dapat mencerna informasi yang disampaikan pembicara. Agar fungsi bahasa dapat membantu manusia, maka permasalahan dalam bahasa selalu ditemukan dan akan berupa kesalahpahaman. Interaksi melalui sebuah tuturan merupakan suatu cara manusia untuk menyampaikan suatu pendapat atau mengatakan suatu hal penting yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Rupanya masih banyak orang yang membutuhkan pemahaman tentang teori bahasa yang mampu mencapai suatu tujuan dari

makna yang diberikan seseorang. Selain itu, kunci sukses menghindari kesalahpahaman adalah memahami konteks bahasa. Oleh karena itu, masyarakat perlu mempelajari struktur makna dalam bahasa agar tidak terjadi kesalahpahaman dan perlu memperhatikan konteks makna ujaran.

Menurut [3] penelitian yang mempelajari makna ujaran bersifat pragmatis. Lebih lanjut [4], [28], [29] mengatakan bahwa pragmatik adalah bagian atau cabang ilmu linguistik yang menggunakan konteks untuk menerima, memahami dan menghasilkan suatu ujaran atau tuturan. Oleh karena itu, tindak tutur diartikan sebagai ucapan yang menghasilkan tindakan, pragmatik juga berkaitan dengan makna dalam konteks. Karena pemahaman adalah dasar komunikasi linguistik, memahami makna ujaran sangatlah penting dalam pembelajaran bahasa. Pragmatik meningkatkan kemampuan komunikatif di antara pengguna bahasa. Lebih jauh lagi, tindak tutur juga dapat didefinisikan sebagai tindakan linguistik yang dilakukan melalui ujaran [5], [31], [32]. Selain itu, sebagaimana didukung oleh [6], [30] teori tindak tutur dapat dibagi menjadi tiga jenis. Ada tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Perlu diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada teori tindak tutur, khususnya tindak ilokusi. Menurut [7] tindak ilokusi dibagi menjadi lima bagian. Ada tipe-tipe berikut dan penjelasan singkatnya: pertama, pembicara memberitahu orang-orang bagaimana segala sesuatunya bersifat representatif (atau asertif), ketika pembicara mencoba membuat pendengar melakukan sesuatu (direktif), ketika pembicara berkomitmen untuk melakukan sesuatu (komisif), ketika pembicara mengungkapkan perasaan dan sikapnya (ekspresif) dan yang terakhir adalah jenis tindak tutur dimana penutur mengubah keadaan (deklarasi).

Selain itu, penggunaan teori tuturan mempunyai hubungan yang berkaitan dengan tindak tutur ke dalam pengembangan perkuliahannya. Fokus penelitian ini adalah pada tindak ilokusi oleh penceramah agama Islam berdasarkan pidato keagamaannya dalam beberapa videonya yang bertema "Hari Raya Keagamaan Islam: Idul Fitri dan Idul Adha" Agar dapat memahami secara utuh tindak ilokusi yang terkandung dalam pernyataan penceramah, penelitian ini mengkaji latar belakang seputar pidatonya. Dalam video ceramahnya, penceramah membahas berbagai topik penting. Ada salah satu videonya yang akan diteliti peneliti.

Selain itu, peneliti diharapkan dapat memberikan informasi tentang jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Penceramah Islam dan jenis tindak tutur apa yang paling dominan yang sering digunakan oleh Penceramah Islam dalam videonya dan juga untuk menambah dan juga mengembangkan pengetahuan dalam teori linguistik yang berkaitan dengan tindak tutur khususnya dalam tuturan keagamaan. Penelitian ini berfokus pada tujuan yang dinyatakan Penceramah Islam dalam video ceramahnya dan juga menyoroti tujuan setiap

klasifikasi. Peneliti memilih penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh para pendakwah Islam yang akan menarik untuk diteliti. Karena subjeknya adalah berbicara atau berceramah tentang suatu topik keagamaan yang membuat peneliti sangat tertarik untuk memahaminya. Hal ini bertujuan atas dasar tindak ilokusi yang dikomunikasikan melalui kekuatan ilokusi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. yang mendemonstrasikan tuturan kotbah keagamaan Islam oleh Penceramah Islam, merupakan kegiatan utama dalam penelitian ini. Kemudian, peneliti mencoba untuk mengkaji ucapan Penceramah Islam agar dapat memberikan hasil yang bermakna dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang dilakukan oleh Penceramah Islam dan juga fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan & menjelaskan kejadian penggunaan bahasa jenis-jenis tindak tutur khususnya dalam tindak ilokusi. Dalam penelitian ini, peneliti memainkan peran kunci dalam proses mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan temuan yang diteliti. Selain itu, data dikumpulkan dengan menggunakan dua teknik observasi. Peneliti dan daftar observasi berfungsi sebagai instrumen. Selanjutnya peneliti menggunakan kerangka kerja yang dikembangkan oleh [22] untuk analisis data. Menurut [23] analisis data dibagi menjadi tiga bagian, yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Metode penelitian terdiri dari beberapa tahapan seperti berikut ini:

1. Pendekatan Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, karena analisis data dipaparkan secara verbal, untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh. Komponen dalam metode penelitian kualitatif meliputi antara lain; alasan menggunakan metode kualitatif, tempat atau lokasi penelitian, instrumen penelitian, informan dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data rencana pengujian keabsahan data.
2. Fokus Penelitian: Dalam penelitian ini memfokuskan pada: a) jenis tindak tutur ilokusi apakah digunakan oleh penceramah Islam dalam menyampaikan kotbah di hari raya keagamaan Islam? b) fungsi tindak tutur ilokusi apakah digunakan oleh penceramah Islam dalam menyampaikan kotbah di hari raya keagamaan Islam? c) jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi apakah yang dominan digunakan oleh penceramah Islam dalam menyampaikan kotbah di hari raya keagamaan Islam?

3. Partisipan Penelitian: Para subjek dalam penelitian ini adalah konten kotbah oleh para penceramah Islam di hari raya keagamaan Islam yang dipilih untuk mendapatkan kemudahan peneliti dalam melakukan analisis dan mendapatkan hasil penelitian yang memungkinkan untuk mendeskripsikan dan makna jenis dan fungsi tindak tutur illokusi pragmatik. Penambahan sumber data atau informan akan dihentikan apabila data yang ada sudah jenuh. Data yang sudah jenuh di sini maksudnya adalah apabila dari berbagai informan, baik yang lama maupun yang baru tidak memberikan data yang baru atau berbeda dengan yang lain.
4. Teknik Analisis Data
 - a. Reduksi data: Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci laporan yang di susun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting. Data hasil pengikhtiaran dan memilah-milah berdasarkan satuan, tema, dan katagori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika dibutuhkan.
 - b. Penyajian data: Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan di buat dalam bentuk matriks tabulasi kata-kata/kalimat/ujaran sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya
 - c. Kesimpulan dan verifikasi: Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Menarik kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel hasil analisis tindak ilokusi dari beberapa khotbah menggambarkan variasi penggunaan jenis-jenis ilokusi seperti representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Pada khotbah "Mewujudkan Pribadi yang Taat, Sehat, dan Maslahat Pasca-Ramadhan" oleh Prof. Dr. KHM. Asrorun Niam Sholeh, ilokusi representatif mendominasi dengan fungsi menyatakan, menginformasikan, mendeskripsikan, mengklarifikasi, dan menyimpulkan, yang totalnya mencapai 28 data. Ekspresif mencakup memuji dan berharap, sedangkan direktif terutama digunakan untuk menasihati, memberitahu, dan berdoa, dengan komisif hanya menampilkan fungsi menjamin. Total keseluruhan tindak ilokusi pada khotbah ini

mencapai 49 data. Sementara itu, dalam khotbah “Idul Adha: Momentum Taqarrub Akhlak Mulia dan Kemajuan Mengisi Era Kemerdekaan” oleh Prof. Dr. H. Hasyim Aidid, ilokusi representatif juga mendominasi, khususnya menginformasikan, dengan direktif berfokus pada menasihati. Khotbah ini mengandung total 36 data ilokusi. Khotbah ketiga, “Mengapa Kita Merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW?” oleh KH Nur Rohmad, memperlihatkan keseimbangan antara fungsi representatif dan ekspresif, dengan penekanan pada menyatakan, menginformasikan, dan memuji. Secara keseluruhan, khotbah ini memuat 37 data ilokusi. Variasi penggunaan jenis-jenis ilokusi dalam ketiga khotbah tersebut menunjukkan pendekatan komunikatif yang berbeda untuk menyampaikan pesan, tergantung pada konteks dan tujuan khotbah.

Berdasarkan hasil analisis data dari beberapa khotbah yang diteliti, jenis tindak ilokusi yang paling sering digunakan oleh penceramah Islam adalah ilokusi representatif. Jenis ini mendominasi dalam semua khotbah yang dianalisis, dengan fungsi-fungsi seperti menyatakan, menginformasikan, mendeskripsikan, mengklarifikasi, dan menyimpulkan. Pada khotbah “Mewujudkan Pribadi yang Taat, Sehat, dan Maslahat Pasca-Ramadhan” oleh Prof. Dr. KHM. Asrorun Niam Sholeh, representatif digunakan sebanyak 28 kali dari total 49 data, menunjukkan bahwa penceramah banyak berfokus pada penyampaian informasi dan pernyataan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada jamaah.

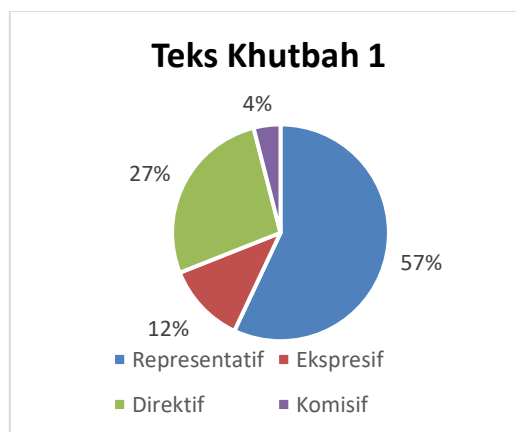


Chart 1. Teks Khotbah 1

Hal serupa terlihat dalam khotbah “Idul Adha: Momentum Taqarrub Akhlak Mulia dan Kemajuan Mengisi Era Kemerdekaan” oleh Prof. Dr. H. Hasyim Aidid, di mana ilokusi representatif juga dominan, terutama dengan fungsi menginformasikan (11 data dari 36 data total), yang menekankan pentingnya pemberian informasi kepada audiens. Begitu pula dalam khotbah “Mengapa Kita Merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW?” oleh KH Nur Rohmad, ilokusi representatif kembali menjadi yang paling sering digunakan, dengan fungsi menyatakan dan menginformasikan muncul dalam jumlah signifikan.

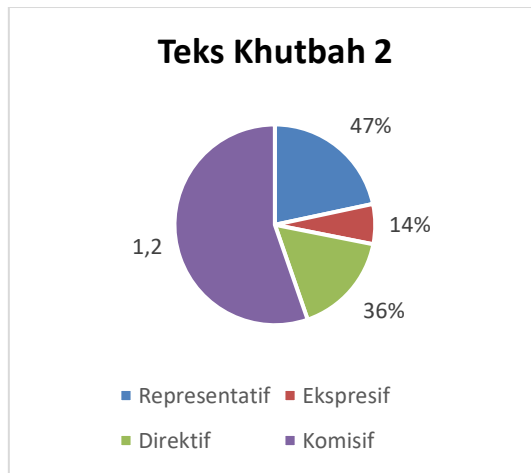


Chart 2. Teks Khotbah 2

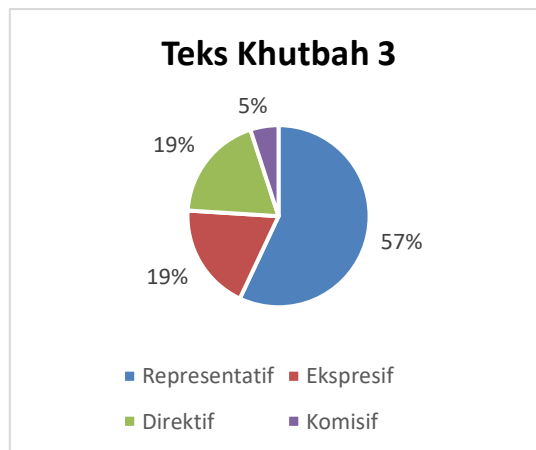


Chart 3. Teks Khotbah 3

Kecenderungan penggunaan ilokusi representatif ini menunjukkan bahwa penceramah Islam lebih sering berperan sebagai pemberi informasi atau penjelasan, baik terkait ajaran agama, nilai-nilai moral, maupun aspek spiritual yang penting bagi umat. Dengan kata lain, penceramah berupaya memastikan bahwa audiens mendapatkan pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai pesan yang disampaikan, melalui pernyataan-pernyataan yang faktual dan penjelasan yang rinci.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada teks khotbah 1 penceramah memiliki pesan untuk memberikan informasi terkait "Idul Adha: Momentum Taqarrub Akhlak Mulia dan Kemajuan Mengisi Era Kemerdekaan" yang memiliki makna ilokusi 'representative'. Makna ini berarti bahwa dalam isi teks kutbah tersebut penceramah mewakili dari seluruh jamaah untuk memahami makna taqorrub akhlak mulia dan mengisi era kemerdekaan dengan iman. Sedangkan pada teks kutbah 2, juga memiliki makna ilokusi yang sama yakni 'representative' yang berarti mengajak

para jamaah untuk meningkatkan dan menjaga nilai-nilai moral dan aspek spiritual. Sedangkan pada teks 3 berbeda dari semuanya yang memiliki makna ilokusi 'komisif'. Teks kutbah 3 ini membawa makna ilokusi bahwa si penceramah mengemukakan fakta dan data yang apa adanya sesuai kenyataan di masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dia, K., & Wahyuni, S. (2022). Teknik komunikasi persuasif buya yahya pada ceramah "apa dan bagaimana hijrah itu?" *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 19(1), 66–83. <https://doi.org/10.30762/realita.v19i1.34>
- Sayer, I. M. (2022). Misunderstanding and language comprehension. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 70, 738–748. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.01.118>
- Dyatmika, T. (2021). Ilmu komunikasi. Zahir Publishing.
- Abdurrahman. (2011) (A. Pragmatik; konsep dasar memahami konteks tuturan. *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 1–19. <https://doi.org/10.18860/ling.v1i2.548>
- Akmal, S., Fitriah, F., & Zafirah. (2020). H. Illocutionary acts in religious discourse: the pragmatics of penceramah Islam ali khan's speeches. *Langkawi: Journal of the Association for Arabic and English*. 6(2), 130. <https://doi.org/10.31332/lkw.v6i2.1938>
- Levinson, S.C. (1983). *Pragmatics*. In Cambridge University Press.
- Leech, G. N. (1983). *Principles of Pragmatics*. Longman.
- Alawiyah, N., & Santoso. (2020). Speech Act analysis of dr. zakir naik's speech on youtube channel entitled: does god exist. *Project (Professional Journal of English Education)*, 3(6), 757. <https://doi.org/10.22460/project.v3i6.p757-770>
- Larasati, A. D., Lepiyanto, A., Sutanto, A., & Asih, T. (2020). Pengembangan e-modul terintegrasi nilai-nilai islam pada materi sistem respirasi. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 4(1), 1-9.
- Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. In Oxford University Press.
- Searle, J. R. (1969). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. Cambridge UP.
- Yule, G. *Pragmatics*. (1996) In Oxford University Press. H.G.Widdowson.
- Barker, K. N. (1980). Data collection techniques: observation. *American Journal of Hospital Pharmacy*, 37, 1235–1245. <https://doi.org/10.4324/9780080498492-9>
- Cruse, D. A. (2000). Aspects of the micro-structure of word meanings.
- Saeed, A., & Sameer, M. (2017). Impact of board gender diversity on dividend payments: Evidence from some emerging economies. *International Business Review*, 26(6), 1100-1113.
- Kiewra, K. A., DuBois, N. F., Christian, D., McShane, A., Meyerhoffer, M., & Roskelley, D.

- (1991). Note-taking functions and techniques. *Journal of Educational Psychology*, 83(2), 240–245. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.83.2.240>
- Chairani, M., Sofyan, D., & Hardiah, M. (2020). Illocutionary and perlocutionary acts on YouTube videos employed by Niana Guerrero. *Journal of English Education and Teaching*, 4(3), 413-430.
- Nura Siti Mufiah, & Rahman, M. Y. N. (2018). Speech acts analysis of Donald trump's speech.
- Wijana, I. D. P. (2021). On speech acts. *Journal of pragmatics research*, 3(1), 14–27. <https://doi.org/10.18326/jopr.v3i1.14-27>
- Suryanti, A. (2022). An analysis of directive speech act in Cinderella movie. 836 (October).
- Dalimunthe, N. (2020) Speech Acts Analysis of President Joko Widodo's s speech about Covid-19 [University of Muhammadiyah North Sumatera Utara Medan]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5377>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Dyah Ayu Caesar Qutsy, Dias Andris Susanto, & Dyah Nugrahani. (2024). An Analysis of Illocutionary Acts Used in Joe Biden's Speech Before the 77th Un General Assembly. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 3(3), 147–166. <https://doi.org/10.55927/jiph.v3i3.10820>
- Lolita Dwi Lorensa Deva Devita, Senowarsito, & Dias Andris Susanto. (2024). The Analysis of Code Switching used by Cinta Laura in Kick Andy Show "Metro TV" Youtube Channel. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 3(3), 167–178. <https://doi.org/10.55927/jiph.v3i3.10867>
- Rohmadi, M., Sudaryanto, M., Susanto, D. A., Saddhono, K., & Saputra, A. D. (2023). Sociopragmatic Study of Javanese Oral Discourse in Big City Communities As An Effort to Maintain Indigenous Language. *Research Journal in Advanced Humanities*, 4(4).
- Nabila, N. F., Susanto, D. A., & Hawa, F. (2023, September). Familiar Twitter Updates: What Presupposition Are There? In *Undergraduate Conference on Applied Linguistics, Linguistics, and Literature* (Vol. 3, No. 1, pp. 129-140).
- Ayuningtyas, D., Senowarsito, S., & Susanto, D. A. (2023). Illocutionary Acts in Webtoon "The Masked Fables Season 1". *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(7), 989-998
- Hartono, W. I. W., Susanto, D. A., & Hawa, F. (2022). Analysis of Representative Illocutionary Acts in Documentary Movie On the Minimalists: Less Is Now. *JOEL:*

Journal of Education and Language Research, 2(04), 575-587.

Marlinda, M., & Susanto, D. A. (2022). Deixis In Joe Biden™ S Speech Inaguration. *Research and Innovation in Language Learning*, 5(1), 39-48.

Pitaloka, I. D. A., Egar, N., Setyorini, A., & Susanto, D. A. (2021, March). Deixis Analysis Found in Dynamite Song Lyric by BTS. In *Proceeding of English Teaching, Literature and Linguistics (Eternal) Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 198-214).

Susanto, D. A., & Rahayu, P. M. (2014). Analisis Pragmatik dalam Penggunaan Bahasa Iklan di Surat Kabar The Jakarta Post Online. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 4(1), 12-21.

Wulandari, W., Susanto, D. A., & Hawa, F. (2024). Exploring Bamboozle As Games-Based Learning Media To Support Students' Vocabulary: It's Application In The Classroom. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6542-6551